

## BAB III

### OBJEK DAN METODE PENELITIAN

#### 3.1 Obyek Penelitian

Obyek pada penelitian ini adalah pengelolaan keuangan daerah, *Total Quality Management* (TQM) dengan model ISO dan kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di lingkungan pemerintah kota Bandung. Tempat penelitian adalah seluruh SKPD yang telah mendapatkan sertifikasi ISO di lingkungan Pemerintahan Kota Bandung. Alasan mengapa memilih SKPD pada pemerintahan Kota Bandung karena berdasarkan pengamatan baik melalui media elektronik maupun media lainnya diketahui bahwa kinerja pada SKPD di lingkungan Pemerintah Kota Bandung masih banyak menuai keluhan dari masyarakat serta kualitas pelayanan Kota Bandung merupakan peringkat 5 besar terburuk berdasarkan survey yang dilakukan oleh KPK tapi dibalik itu sudah ada beberapa SKPD yang mendapatkan sertifikasi ISO, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai masalah tersebut. Berdasarkan website resmi Pemerintah Kota Bandung dari tahun 2007 sampai tahun 2011 ini sudah ada 31 SKPD yang telah mendapatkan sertifikasi ISO yang didalamnya termasuk Dinas, Lembaga Teknis dan Kantor Pemerintah, dan juga Kecamatan maka penulis ingin meneliti lebih lanjut pengaruh mengenai pengaruh penerapan prinsip-prinsip ISO tersebut terhadap kinerja SKPD yang telah mendapatkan sertifikasi tersebut serta pengaruh dari pengelolaan keuangan daerah yang dilakukan oleh setiap SKPD tersebut sehingga mempengaruhi tidaknya pada kinerja SKPD. Selain itu domisili

peneliti berada di Kota Bandung sehingga memudahkan akses untuk melakukan penelitian terhadap obyek yang bersangkutan.

### **3.2 Metode Penelitian**

Paradigma dalam penelitian ini adalah paradigma kuantitatif dimana pengujiannya menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistic. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Indriantoro dan Supomo (1999:26), Metode Deskriptif adalah “Penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi”. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan current status dari subyek yang diteliti. Tipe penelitian ini umumnya berkaitan dengan opini (individu, kelompok, atau organisasional), kejadian atau prosedur. Metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yaitu teknik pengumpulan dan analisis data berupa opini dari subyek yang diteliti (responden) melalui Tanya-jawab ataupun memberikan kuesioner.

#### **3.2.1 Desain Penelitian**

Dalam melakukan penelitian sangat diperlukan perencanaan dan pelaksanaan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Indriantoro dan Supomo (1999:10) memaparkan bahwa “ Desain penelitian adalah prosedur-prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data secara keseluruhan”.

Dari penjelasan diatas maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian dari mulai perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan secara keseluruhan.

### 3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel

Menurut Indriantoro dan Supomo (1999:61), “varibel adalah segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai”. Teori Mengekspresikan fenomena-fenomena secara sistematis melalui pertanyaan hubungan antar variabel. Teori-teori dalam ilmu sosial memberikan gambaran sistematis mengenai fenomena sosial melalui hubungan dua variabel atau lebih. Hubungan antar variabel pada dasarnya merupakan simplikasi dari gambaran fenomena sosial yang sebenarnya bersifat kompleks. Banyak faktor yang terkait dalam suatu fenomena sosial. Definisi operasional itu sendiri menurut Indriantoro dan Supomo (1999) adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. *Construct* ini sendiri adalah abstraksi dari fenomena-fenomena kehidupan nyata yang diamati.

Sesuai dengan judul penelitian, yaitu “Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah dan Penerapan *Total Quality Management* (TQM) Terhadap Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Lingkungan Pemerintah Kota Bandung (studi pada SKPD yang telah mendapatkan sertifikasi ISO di Lingkungan Pemerintah Kota Bandung). Maka, penulis melakukan pengujian dengan menggunakan dua variabel penelitian sebagai berikut:

### 1. Variabel Independen ( $X_1$ )

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Menurut Indriantoro dan Supomo (1999:63) variabel independen dinamakan pula dengan variabel yang diduga sebagai sebab dari variabel dependen yaitu variabel yang diduga sebagai akibat. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen ( $X_1$ ) adalah pengelolaan keuangan daerah.

### 2. Variabel Independen ( $X_2$ )

Variabel independen dalam penelitian ini ada dua, jadi variabel independen untuk  $X_2$  adalah Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008.

### 3. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dapat diduga sebagai akibat maupun sebagai variabel konsekuensi. (Indriantoro dan Supomo, 1999:63). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah Kinerja.

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Pengelolaan keuangan Daerah (Bersumber pada Permendagri No 13 Tahun 2006)	1. Perencanaan	Penetapan secara jelas visi, misi, tujuan dan sasaran, hasil dan manfaat, serta indikator kinerja yang	Ordinal	1

		ingin dicapai;		
	2. Pelaksanaan	1. Penggunaan APBD sesuai dengan apa yang ditujukan dan ditargetkan 2. Dalam penggunaan anggaran diupayakan agar tidak seluruhnya dihabiskan tanpa mengurangi pencapaian target dan sasaran.	Ordinal	2  3
	3. Penatausahaan;	Adanya buku-buku/dokumen sebagai tanda pencatatan atas kegiatan pelaksanaan anggaran belanja	Ordinal	4
	4. Pelaporan	Laporan yang diberikan dapat memuat informasi untuk perencanaan	Ordinal	5

		dan penganggar n serta dapat digunakan untuk evaluasi kinerja manajerial dan organisasional.		
	5. Pertanggung- jawaban;	Menyiapkan laporan keuangan sehubungan dengan pelaksanaan anggaran dan barang yang dikelolanya yaitu LRA, Neraca, dan CAL dan dikumpulka n sesuai dengan waktu yang ditetapkan.	Ordinal	6
	6. Pengawasan	Pelaksanaan APBD telah dikelola secara transparan	Ordinal	7

		dan akuntabel		
Manajemen Mutu ISO 9001:2008 (Mengadopsi prinsip-prinsip TQM)	1. Fokus Pada Pelanggan	Kebebasan Masyarakat untuk memberikan saran, kritik maupun keluhan;	Ordinal	1
	2. Kepemimpinan	Menciptakan dan memelihara lingkungan internal dan dapat melibatkan diri secara penuh dalam pencapaian sasaran organisasi.	Ordinal	2
	3. Pendekatan Proses	Berkomitmen atas rencana kerja dan tidak menyalahi aturan atau kebijakan yang telah ditetapkan	Ordinal	3
	4. Keterlibatan Seluruh Personel	Memberi dan menerima umpan balik untuk membantu tim menjadi lebih baik.	Ordinal	4

	<p>5. Penyempurnaan menyeluruh/ Perbaikan berkesinambungan</p>	<p>Umpan balik dari pelanggan (Rekomendasi DPRD maupun saran dan kritik dari masyarakat) digunakan untuk perbaikan kualitas pelayanan;</p>	<p>Ordinal</p>	<p>5</p>
	<p>6. Pendekatan Sistem Manajemen</p>	<p>Menetapkan sasaran mutu serta memantau dan mengukur efektifitas tiap proses manajemen.</p>	<p>Ordinal</p>	<p>6</p>
	<p>7. Pendekatan Faktual Pada Pengambilan Keputusan</p>	<p>pengambilan keputusan didasarkan pada: logika, analisa data, serta informasi yang tepat dan dapat dipertanggung jawabkan</p>	<p>Ordinal</p>	<p>7</p>



	8. Hubungan Dengan Pemasok	Berhubungan baik dengan instansi atau organisasi lain yang menyediakan berbagai kebutuhan yang akan menjadi input organisasi.	Ordinal	8
Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Lingkungan Pemerintah Kota Bandung (dengan <i>balance scorecard</i> )	1. Keuangan	1. Mengelola anggaran secara akuntabel dan transparan;	Ordinal	1
		2. Efektif, efisien, dan ekonomis;		2
		3. Pemanfaatan aktiva dalam pencapaian tujuan dan target;		3
		4. Tidak terjadi penyimpangan dalam pengelolaan;		4
		5. Ketepatan waktu dalam pengerjaan laporan keuangan		5
		6. Dokumentasi dalam transaksi keuangan		6

		7. Pelaporan mampu memberikan informasi untuk evaluasi kinerja kepada pelayanan publik		7
	2. Pendidikan dan Pelatihan	1. Pendidikan dan pelatihan karyawan selalu memotivasi kinerja pegawai; 2. Pengadaan pendidikan dan pelatihan dilakukan secara periodik; 3. Tingkat pemahaman pegawai meningkat setelah adanya pendidikan dan pelatihan; 4. Tingkat absensi karyawan saat bekerja; 5. Tingkat kehadiran pegawai pada pendidikan	Ordinal	7 8 9 10 11

		dan pelatihan;	
		6. Evaluasi kinerja serta pengembangan kualitas karyawan;	12
		7. Mengevaluasi rekomendasi atau keluhan masyarakat	13
			14

### 3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Indriantoro dan Supomo (1999:115), populasi didefinisikan sebagai “sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu”. Sedangkan sampel adalah “bagian-bagian dari populasi” (Indriantoro dan Supomo, 1999:115). Populasi pada penelitian ini adalah jumlah seluruh SKPD yang ada pada lingkungan pemerintah Kota Bandung yaitu 60 SKPD (Dinas, Lembaga Teknis, dan Kecamatan). Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah SKPD di lingkungan pemerintah Kota Bandung yang telah mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2008 yaitu sejumlah 31 SKPD. Teknik sample pada penelitian ini adalah menggunakan *purposive sample* yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yaitu Seluruh SKPD Pemerintah Kota Bandung yang telah mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2008.

Responden untuk Variabel Pengelolaan Keuangan Daerah, TQM dan Kinerja

SKPD adalah sebagai berikut :

Sekretariat SKPD

- |                               |         |
|-------------------------------|---------|
| 1. Kepala SKPD                | 1 orang |
| 2. Kepala Sub Bagian Keuangan | 1 orang |
| 3. Kepala Sub Kepegawaian     | 1 orang |
|                               | <hr/>   |
|                               | 3 orang |

Berikut Seluruh SKPD lingkungan Pemerintahan Kota Bandung yang merupakan populasi dari penelitian ini :

Tabel 3.2.3.1  
SKPD Pemerintahan Kota Bandung

No	Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD)
1	Dinas Bina Marga Dan Pengairan
2	Dinas Kebakaran
3	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
4	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
5	Dinas Kesehatan
6	Dinas Komunikasi dan Informatika
7	Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Perdagangan
8	Dinas Pemakaman dan Pertamanan
9	Dinas Pemuda dan Olahraga
10	Dinas Pendapatan
11	Dinas Pendidikan
12	Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
13	Dinas Perhubungan
14	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
15	Dinas Sosial
16	Dinas Tata Ruang dan Cahaya
17	Dinas Tenaga Kerja
18	Badan Kepegawaian Daerah
19	Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan, dan Pemberdayaan Masyarakat
20	Badan Pelayanan Perizinan Terpadu
21	Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana
22	Badan Pengelola Lingkungan Hidup
23	Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah
24	Inspektorat
25	Kantor Pengelolaan Pemakaman
26	Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah

27	RSUD Kota Bandung
28	Rumah Sakit Gigi dan Mulut
29	Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak
30	Satuan Polisi Pamong Praja
31	Kecamatan Andir
32	Kecamatan Antapani
33	Kecamatan Arcamanik
34	Kecamatan Astana Anyar
35	Kecamatan Babakan Ciparay
36	Kecamatan Bandung Kidul
37	Kecamatan Bandung Kulon
38	Kecamatan Bandung Wetan
39	Kecamatan Batununggal
40	Kecamatan Bojongloa Kaler
41	Kecamatan Bojongloa Kidul
42	Kecamatan Buahbatu
43	Kecamatan Cibeunying Kaler
44	Kecamatan Cibeunying Kidul
45	Kecamatan Cibiru
46	Kecamatan Cicendo
47	Kecamatan Cidadap
48	Kecamatan Cinambo
49	Kecamatan Coblong
50	Kecamatan Gedebage
51	Kecamatan Kiaracondong
52	Kecamatan Lengkong
53	Kecamatan Mandalajati
54	Kecamatan Panyileukan
55	Kecamatan Rancasari
56	Kecamatan Regol
57	Kecamatan Sukajadi
58	Kecamatan Sukasari
59	Kecamatan Sumur Bandung
60	Kecamatan Ujung Berung

SKPD yang telah mendapatkan sertifikasi ISO atas diterapkannya prinsip-prinsip ISO yang menjadi sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2.3.2

SKPD yang Telah Mendapatkan Sertifikasi ISO

No	Nama Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Bandung	Tahun Penyerahan Sertifikasi ISO
1	Rumah Sakit Kesehatan Mulut dan Gigi (RSKGM)	2007
2	Dinas Kesehatan	2008
3	Dinas Pendidikan	2008

4	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	2008
5	Dinas Pemakaman dan Pertamanan	2008
6	Dinas Perhubungan	2008
7	Dinas Pendapatan	2008
8	Inspektorat Kota Bandung	2008
9	Badan Kepegawaian Daerah	2008
10	RSUD Kota Bandung	2008
11	Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Satu Pintu (BPMPPT)	2008
12	Kecamatan Batununggal	2008
13	Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo)	2009
14	Dinas Tenaga Kerja (Disnaker)	2009
15	Dinas Pemadam dan Pecegahan kebakaran (Damkar)	2009
16	Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya (Distarcip)	2009
17	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar)	2009
18	Dinas Bina Marga dan Pengairan (DBMP)	2009
19	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (Distanhanpang)	2009
20	Dinas Koperasi, UKM dan Indag	2009
21	Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah (Pusarda)	2009
22	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda)	2009
23	Badan Pengelola Lingkungan Hidup (BPLH)	2009
24	Dinas Pengelolaan keuangan dan Aset Daerah	2011
25	Dinas Sosial	2011
26	Dinas Pemuda dan Olahraga	2011
27	Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana	2011
28	Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan, dan Pemberdayaan Masyarakat	2011
29	Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak	2011
30	Satuan Polisi Pamong Praja	2011
31	Kecamatan Sukasari	2011

Sumber : Website Resmi Pemerintah Kota Bandung ([www.bandung.go.id](http://www.bandung.go.id))

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.2.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data Primer, data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari perusahaan misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara dan kuesioner yang diberikan kepada pihak manajemen dan karyawan SKPD di lingkungan Pemerintah Kota Bandung.

Menurut Indriantoro dan Supomo (1999 : 146) data primer adalah “Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara)”. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Peneliti dengan data primer dapat mengumpulkan data sesuai dengan yang diinginkan, karena data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian dapat dieliminir atau setidaknya dikurangi.

#### **3.2.4.2 Sumber Data**

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan berbagai sumber dan sumber-sumber yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

##### **1. Telaah Pustaka**

Teknik ini dilakukan baik secara Library Research maupun Internet Research, untuk memperoleh dasar teoritis yang akan digunakan untuk kepentingan penelitian, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku, literatur, jurnal, skripsi-skripsi di perpustakaan, internet, dan bacaan lainnya yang mempunyai hubungan dalam masalah yang diteliti sebagai dukungan teori dari penelitian ini. Dari langkah ini, penulis memiliki gambaran baik *Total Quality Management (TQM)* dengan model ISO maupun kinerja SKPD.

## 2. Penelitian Lapangan

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data primer, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara penelitian langsung ke seluruh SKPD Pemerintah Kota Bandung dengan cara kuesioner yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa daftar pertanyaan kepada pihak-pihak terkait dari perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam kuesioner peneliti mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang hal-hal yang hubungan dengan karakteristik pengelolaan keuangan daerah, sistem pengendalian intern, dan kinerja.

### 3.2.4.3 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Penjelasan mengenai instrumen penelitian telah dijelaskan diatas yaitu wawancara, observasi, dan kuesioner. Salah satu cara pengumpulan data primer adalah dengan menggunakan kuesioner.

Kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data ini terdiri dari dua bagian, yaitu :

1. Pertanyaan umum, pertanyaan yang menyangkut identitas umum responden, yaitu antara lain adalah : a) Nama, b) Jabatan, c) Lama bekerja, d) pendidikan terakhir, berbentuk pertanyaan terbuka dimana jawaban tidak ditentukan lebih dahulu dan responden bebas memberikan jawaban.
2. Pertanyaan khusus, pertanyaan yang berhubungan dengan karakteristik pengelolaan keuangan daerah, sistem pengendalian intern, dan kinerja. Melalui pertanyaan tertutup dengan skala likert dan alternatif jawaban : (a) “Selalu”, (b) “Sangat Sering”, (c) “Sering”, (d) “Kadang-kadang”, (e)



“Tidak Pasti Dilakukan atau Tidak”, (f) “Hampir Tidak Pernah”, (g) “Tidak Pernah”. Serta pernyataan yang merupakan indikator-indikator dari setiap variabel dengan skor dari 1-7.

Skala yang dipakai dalam pengukuran ini adalah skala ordinal namun dikarenakan metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah menggunakan metode statistika parametrik maka data dengan skala ordinal tersebut harus ditransfer menjadi skala interval dengan menggunakan metode *Method Successive Interval* (MSI). Skala interval digunakan untuk menyatakan kategori, peringkat, dan jarak *construct* yang diukur. Untuk mengukur jarak antara pilihan satu dengan pilihan lain digunakan skala Likert dengan skor 1-7. Dalam Arikunto (2010) skala likert biasanya menggunakan skor antara 1-5 namun dalam pengembangan penelitian dapat saja skor diperluas menjadi 1-7 ditujukan agar jawaban dari responden lebih spesifik atas pertanyaan yang diberikan.

Tingkatan	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Selalu Dilakukan	7	1
Sangat Sering Dilakukan	6	2
Sering Dilakukan	5	3
Kadang-kadang	4	4
Tidak Pasti Dilakukan atau Tidak	3	5
Hampir Tidak Pernah	2	6
Tidak Pernah	1	7

### 3.2.5 Teknik Analisis Data dan Rancangan Hipotesis

#### 3.2.5.1 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau bilangan. Penelitian ini dianalisis secara statistika. Statistika mempunyai banyak

pengertian, diantaranya adalah sebagai sekumpulan metode yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang masuk akal dari suatu data. Tujuan penelitiannya adalah menjawab masalah atau pertanyaan penelitian melalui proses analisis data. Statistik oleh peneliti digunakan sebagai metode untuk menganalisis data yang dapat berupa : deskripsi, estimasi data untuk menarik kesimpulan hasil penelitian. Dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif dimana penelitian ini membutuhkan analisis yang menjelaskan dan menggambarkan karakteristik subyek yang diteliti. (Indriantoro dan Supomo, 1999:167). Untuk itu diperlukan uji validitas dan reliabilitas.

#### 1. Uji Validitas

Munurut Arikunto (2010) validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas juga dijelaskan oleh Duwi (2010) yaitu pengujian yang dilakukan guna untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur.

Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS VERSI 18. Alat uji yang banyak digunakan yaitu dengan korelasi *Pearson (Product Correlation)* yaitu mengkorelasikan antara skor tiap item dengan skor total instrument. korelasi product moment ada dua macam, yaitu korelasi product moment dengan simpangan, dan korelasi product moment dengan angka kasar. Dalam penelitian ini digunakan rumus korelasi product moment dengan simpangan. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan ( $x = X - \bar{X}$  dan  $y = Y - \bar{Y}$ )

$\sum xy$  = Jumlah perkalian x dan y

$x^2$  = Kuadrat dari x

$y^2$  = Kuadrat dari y

Menurut Azwar (1999) dalam Duwi (2010) kriteria pengambilan keputusan pada uji validitas dapat dengan menggunakan batasan r tabel dengan signifikansi 0.05 dan uji 2 sisi atau menggunakan batasan 0.3 jadi jika semua item mencapai koefisien korelasi minimal 0.30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Untuk batasan r tabel jika  $r > 0.05$  artinya item dianggap valid, sedangkan jika  $r < 0.05$  maka item dianggap tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Konsep reliabilitas dapat dipahami melalui ide dasar konsep tersebut yaitu konsistensi. Menurut Indriyanto (1999:180), peneliti dapat mengevaluasi instrument penelitian berdasarkan perspektif dan teknik yang berbeda, tetapi pertanyaan mendasar untuk mengukur reliabilitas data adalah “bagaimana konsistensi data yang dikumpulkan?”.

Menurut Duwi (2010) uji reliabilitas yaitu untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten jika pengukuran diulang. Instrument kuesioner yang tidak reliable maka tidak dapat konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya.

Uji reliabilitas yang banyak digunakan pada penelitian yaitu menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Rumus tersebut adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{K}{K-1} \right] \left[ 1 - \frac{(\sum \sigma_b^2)}{\sigma_t^2} \right]$$

keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians soal

### 3. Model Analisis Data

Model statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Metode ini menghubungkan satu variabel dependen dengan dua variabel independen atau lebih.

Persamaan regresi berganda penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y' = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

$Y$  = Variabel dependen yaitu Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah

$X_1$  = Variabel independen yaitu Pengelolaan Keuangan Daerah

$X_2$  = Variabel independen yaitu Penerapan *Total Quality Management* (TQM)

Peneliti telah mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang memiliki alternatif jawaban dalam skala ordinal, padahal peneliti akan menganalisis data dengan metode statistik parametrik maka data dengan skala ordinal harus ditransfer menjadi skala

interval agar tidak melanggar kelaziman dan juga untuk mengubah syarat distribusi normal terpenuhi ketika menggunakan statistik parametrik.

William L. Hays (1969) dalam Husen Umar (2008) berhasil menemukan suatu metode untuk mentransfer data berskala ordinal menjadi interval. Dia menamakan metode ini yaitu Metode Successive Interval (MSI).

Langkah-langkah operasional metode ini dipaparkan sebagai berikut :

1. Tentukan frekuensi tiap skor pertanyaan. Untuk semua item pertanyaan dihitung frekuensi jawabannya, berapa responden yang menjawab untuk mendapatkan masing-masing skor 1,2,3,4, atau 5. Asumsikan alternatif jawaban hanya 5.
2. Tentukan proporsi ( $p$ ) tiap skor jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
3. Tentukan proporsi ( $p$ ) tiap skor jawaban secara kumulatif.
4. Hitung nilai  $Z$  untuk setiap proporsi kumulatif dari tiap skor dengan menggunakan tabel distribusi normal.
5. Tentukan nilai densitas yang diambil dari nilai  $Z$  untuk setiap skor dengan menggunakan tabel Densitas.
6. Tentukan nilai skala ( $NS$ ) untuk setiap nilai  $Z$  dengan rumus :  $NS = (A-B) / (C-D)$

Dimana :

$A$  = nilai densitas pada skor sebelum skor yang diamati

$B$  = nilai densitas pada skor yang diamati

$C$  = nilai probabilitas kumulatif pada skor yang diamati

$D$  = nilai probabilitas kumulatif pada skor sebelum skor yang diamati

7. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus :

$$NT = NS + (1 + |NS_{min}|)$$

Dimana  $|NS_{min}|$  adalah harga mutlak  $NS$  yang paling kecil dari skor yang tersedia.

4. Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis regresi dilakukan pula uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji ini untuk mengestimasi suatu regresi dengan meminimalkan jumlah kuadrat kesalahan setiap observasi.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Analisis parametric seperti regresi linier mensyaratkan bahwa data harus terdistribusi dengan normal. Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode, antara lain yaitu dengan metode *Kolmogorov-Smirnov Z* untuk menguji normalitas data masing-masing variabel dan metode *Normal Probability Plots*.

Pedoman pengambilan keputusan tentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal dapat dilihat dari grafik histogramnya. Jika grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, artinya titik puncak kurva berada di titik nol (0) pada sumbu X maka model regresi memenuhi syarat normalitas, begitu juga sebaliknya. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya

untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. (Ghozali, 2005 dalam Zulaika, 2008)

## 2. Uji Multikolinieritas

Dalam Duwi (2010) multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas nilai  $r^2$  dengan  $R^2$  hasil regresi atau dengan melihat nilai Tolerance dan VIF. Metode pengambilan keputusan yaitu jika semakin kecil nilai Tolerance dan semakin besar nilai VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika Tolerance lebih dari 0.1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi masalah multikolinieritas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas ada beberapa metode, antara lain dengan cara uji spearman's rho, park, uji Glejser, dan dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi. Pada penelitian ini

akan menggunakan metode uji Spearman's rho dan uji dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi.

#### 4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dan residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). (Duwi, 2010)

Pengambilan keputusan pada uji autokorelasi adalah

- $dU < DW < 4-dU$  maka  $H_0$  diterima (tidak terjadi autokorelasi)
- $DW < dL$  atau  $DW > 4-dL$  maka  $H_0$  ditolak (terjadi autokorelasi)
- $dL < DW < dU$  atau  $4-dU < DW < 4-dL$  maka tidak ada keputusan yang pasti.

#### 3.2.5.2 Rancangan Hipotesis

Rancangan hipotesis penelitian ini menggunakan regresi linear berganda karena penelitian ini menggunakan dua variabel independen. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel independen yaitu pengelolaan keuangan daerah dan SMM secara simultan dan parsial terhadap variabel dependen yaitu kinerja manajemen/ pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang sudah mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2008 di lingkungan pemerintah Kota Bandung.



## 1. Uji Simultan (Uji-F)

Uji ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen dimasukkan dalam model ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$ , artinya secara simultan pengelolaan keuangan dan *Total Quality Management* (TQM) tidak berpengaruh terhadap kinerja SKPD di lingkungan Pemerintah Kota Bandung.

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$  artinya secara simultan pengelolaan keuangan dan *Total Quality Management* (TQM) berpengaruh terhadap kinerja SKPD di lingkungan Pemerintah Kota Bandung.

Kriteria pengambilan keputusan :

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$  jadi  $H_0$  diterima

$F_{hitung} > F_{tabel}$  jadi  $H_0$  ditolak

## 2. Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$ , artinya secara parsial pengelolaan keuangan dan *Total Quality Management* (TQM) tidak berpengaruh terhadap kinerja.

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$  artinya secara parsial pengelolaan keuangan dan *Total Quality Management* (TQM) berpengaruh terhadap kinerja.

Kriteria pengambilan keputusan :

$t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  atau  $-t \text{ hitung} \geq -t \text{ tabel}$  jadi  $H_0$  diterima

$t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  jadi  $H_0$  ditolak

### 3. Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2005) dalam Zulaika (2008) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau *R - Square* digunakan untuk melihat berapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Pengujian koefisien determinan ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur atau persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Hal ini berarti  $R^2 = 0$  menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila  $R^2$  semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila  $R^2$  semakin kecil mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel independen.